

### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

### A. Perhitungan Aksara Nama Seseorang

#### 1. Cara Pertama

Ada berbagai cara yang digunakan oleh kebanyakan masyarakat Banjar sekitar pemberian nama dan penggantian nama. Salah satu yang ditemukan di daerah Anjir Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Adapun cara menghitung nama tersebut adalah menjumlah nilai dari huruf yang ada pada nama tersebut yang dihubungkan dengan aksara Arab, dengan cara sebagai berikut:

#### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا	= 1	خ	= 5	ش	= 10	غ	= 14	ن	= 2
ب	= 2	د	= 4	ص	= 12	ف	= 2	و	= 6
ت	= 4	ذ	= 4	ض	= 8	ق	= 4	هـ	= 5
ث	= 10	ر	= 8	ط	= 4	ك	= 4	ء	= 1
ج	= 3	ز	= 10	ظ	= 5	ل	= 6	ي	= 10
ح	= 5	س	= 10	ع	= 3	م	= 4		

**Tabel I**

Cara menghitungnya adalah dengan menghitung huruf hidupnya saja. Seperti nama safaruddin, maka **s (س) = 10, fa (ف) = 2, ra (ر) = 8 dan dal (د) = 4**. Kemudian dijumlahkan **10+2+8+4=24**. Jadi jumlah seluruhnya adalah 24, lalu dikurangi jumlah nama binatang 12, lalu sisanya 12 (**24-12=12**), jadi sisanya adalah **12**, sedangkan urutan ke-12 terkena binatang babi.

Adapun nama-nama binatang dalam perhitungan nama adalah:

1. Binatang tikus, 2. Binatang lembu, 3. Binatang Harimau, 4. Bintang *Filanduk* (Kancil) 5. Binatang naga, 6. Binatang ular lidi, 7. Binatang Kambing, 8. Binatang Kuda, 9. Binatang Kera, 10. Binatang Ayam, 11. Binatang Anjing, 12. Binatang babi.<sup>1</sup>

## 2. Cara Kedua

Masyarakat Banjar selalu berusaha untuk memberi nama yang terbaik kepada anak-anak mereka. Yakni nama yang baik secara lahir (artinya) maupun dalam pandangan batin. Dan terkadang banyak dari mereka yang mengganti nama anaknya yang masih kecil ataupun yang sudah dewasa, lantaran dipandang aksaranya dianggap terlalu tinggi. Biasanya masyarakat Banjar untuk membuat

---

<sup>1</sup>Makiyah, *Sekitar Pemberian dan Penggantian Nama di Desa Anjir Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin, 2002), h.

atau mengganti nama seseorang, dengan bertanya kepada ahlinya ataupun kepada orang "pintar" yang dipandangb dapat menghitung nama yang baik dan cocok untuknya. Adapun cara yang dilakukan di daerah Hulu Sungai Utara dalam menghitung nama ini adalah dengan cara menghitung jumlah nilai aksara keseluruhan dari sebuah nama. Setiap huruf dari suatu aksara nama memiliki nilai tersendiri, kecuali huruf/aksara yang mati (*sukun*) dan tidak terdengar bila menyebut nama itu, maka huruf tersebut tidak dinilai, seperti nama **Mahmud** (محمود). Huruf w (و) setelah m (م) tidak diberi nilai (tidak dihitung). Adapun huruf dan nilai aksara nama tersebut sebagai berikut:

### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا = 1	خ = 5	ش = 12	غ = 3	ن = 2
ب = 2	د = 4	ص = 4	ف = 4	و = 6
ت = 4	ذ = 4	ض = 4	ق = 4	ه = 5
ث = 12	ر = 8	ط = 4	ك = 4	ء = 1
ج = 3	ز = 3	ظ = 4	ل = 6	ي = 10
ح = 5	س = 12	ع = 3	م = 4	

Tabel II

Apabila sudah diketahui jumlah keseluruhan nilai dari aksara nama seseorang, selanjutnya akan

diketahui nama binatang dan wataknya kelak, yaitu dengan cara menjumlah nama seseorang itu, kemudian dihitung urutan nama-nama binatang dan wataknya yang nomor satu sampai duabelas, dan kembali lagi ke nomor satu, jumlah angka terakhir yang jatuh pada angka nomor binatang, maka diketahuilah nama binatang dan watak seseorang, sebagaimana di bawah ini:

### Nama Binatang yang Dihubungkan dengan Watak Manusia

NO	NAMA BINATANG	WATAK
1	Tikus	Suka bekerja pada malam hari
2	Lembu	Mudah diperintah orang lain
3	Harimau	<i>Panasan</i> (Emosional)
4	Palanduk (Kancil)	Cerdik, pintar ( <i>akalan</i> )
5	Naga	Suka berhias atau berdandan
6	Ular Lidi	Suka berhias atau berdandan
7	Kambing	Pembosan
8	Kuda	Gagah, tangkas, sigap
9	Kera	Suka memimpin, namun tidak patut ditiru

10	Ayam	Lamban dalam berurusan, tapi pasti
11	Babi	Suka kerja malam hari
12	Kerbau	Gagah, tangkas

**Tabel III**

Sebagai contoh. nama **Ahmad**. Untuk menghitung jumlah nilai aksara dari Ahmad ini adalah: **A** (ا) dengan bernilai 1, **H** (ح), dengan nilai 5, **M** (م) mempunyai nilai 4 dan **D** (د) memiliki nilai 4. Jadi jumlah nilai aksara keseluruhan adalah **14** (1+5+4+4), berarti nama **Ahmad** kena binatang lembu.<sup>2</sup>

### 3. Cara Ketiga

Selain dari dua cara yang dilakukan oleh masyarakat Banjar di daerah Amuntai (HSU) dan Anjir Pasar (Barito Kuala), ada cara yang berbeda yang ditemukan di daerah Tamban Km. 3 Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala dengan cara yang berbeda. Adapun nilai aksara dari nama adalah sebagai berikut:

#### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا = 1	خ = 5	ش = 12	غ = 3	ن = 2
-------	-------	--------	-------	-------

<sup>2</sup>Wawancara dengan H. Mawi pada tanggal 12 September 2010

ب = 2	د = 4	ص = 4	ف = 4	و = 6
ت = 4	ذ = 4	ض = 4	ق = 4	ه = 5
ث = 12	ر = 8	ط = 4	ك = 4	ء = 1
ج = 3	ز = 3	ظ = 4	ل = 6	ي = 10
ح = 5	س = 12	ع = 3	م = 4	

Tabel IV

Adapun cara yang dilaksanakan dalam menghitung nama seseorang yang dilakukan di daerah ini adalah menghitung aksara yang berbaris *kasrah*, *fathah* dan *dhammah*, sedangkan huruf dengan baris sukun tidak dihitung. Dengan bahasa yang sederhana adalah huruf hidup saja yang dihitung, sedangkan huruf yang mati tidak dihitung. Setelah dihitung kemudian dikurang dengan jumlah binatang dan lain sebagainya, yaitu 12. Maka sisanya akan menjadi perhitungan dari nama seseorang. Adapun nama binatang, nabi, akal, anugerah, tabiat, penyakit dan warna kulit dapat dilihat dari data berikut ini.

No	Binatang	Nabi	Akal	Anugerah	Tabiat	Penyakit	Warna Kulit
1	Tikus	Adam	Cerdik	Kaya Harta	Kotor Hati	Kepala. Perut	Hitam

2	Lembu	Sulaiman	Seder-hana	Berkecu- kupan	Penya- yang	Perut, Pinggang	Kuning
3	Harimau	Daud	Sangat Kurang	Baik Hidup Sederhana	Pemu- rah	Perut, Pinggang	Hitam Manis
4	Pilanduk	Yunus	Bagus	Rezeki Baik	Kurang Sehat	Kepala, Pinggang	Hitam Manis
5	Naga	Muhammad	Sangat Bagus	Hidup Sederhana	Orang Kasihani	Lemah Pinggang	Putih Kuning
6	Ular Lidi	Ayub	Kurang Bagus	Hidup Sederhana	Pendirian	Perut Rohani	Putih
7	Sapi	Yusuf	Sangat Bagus	Hidup Sederhana	Pemu- rah	Pinggang Hati	Putih
8	Kuda	Musa	Bagus	Senang Karena Dia	Lemah Kurus	Kepala, Pinggang	Putih Kuning
9	Kera	Nuh	Kurang Bagus	Rajin	Lemah Kurus	Perut, Pinggang	Hitam Manis
10	Ayam	Idris	Kurang Bagus	Rezeki Tiada Henti	Pendiam	Perut, Pinggang	Putih
11	Anjing	Ismail	Kurang	Rezeki Siang Malam	Lemah Kurus	Perut, Pinggang	Hitam manis
12	Babi	Ibrahim	Sederhana	Rajin Berusaha	Pemurah	Kepala	Hitam

**Tabel V**

Sebagai contoh adalah nama seseorang **Khairuddin**. Maka cara menghitungnya adalah KH (خ) = 5, dan R (ر) = 8 dan D (د) = 4, karena tiga huruf saja yang hidup. Maka dapat dijumlahkan

$5+8+4=17$ , kemudian dikurang 12 (jumlah nama binatang), maka hasilnya 5 ( $17-12=5$ ), maka nama **Khairuddin** terkena binatang naga, nabi Muhammad, akal sangat bagus, anugerah hidup sederhana, tabiat orang kasihan, penyakit lemah pinggang, dan kulit putih kuning.<sup>3</sup>

#### 4. Cara Keempat

Di samping ketiga cara di atas, peneliti juga menemukan cara yang tidak jauh berbeda, yaitu di daerah Tanah Laut.

#### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا = 1	خ = 5	ش = 12	غ = 3	ن = 2
ب = 2	د = 4	ص = 12	ف = 4	و = 6
ت = 4	ذ = 4	ض = 4	ق = 4	ه = 5
ث = 4	ر = 8	ط = 4	ك = 4	ء = 1
ج = 3	ز = 5	ظ = 5	ل = 6	ي = 10
ح = 5	س = 12	ع = 3	م = 4	

Tabel VI

Hasil perhitungan nama seseorang itu diibaratkan ke sifat binatang dikarenakan manusia

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Aulia Rahman pada tanggal 27 September 2010.

itu binatang yang berpikir (*al-Insanu hayawanun nathiq*) sebagai berikut:

NO	NAMA BINATANG	WATAK
1	Tikus	Pintar
2	Lembu	Mudah diperintah
3	Harimau	Buas memakan sesamanya secara diam tapi kuat
4	Palanduk (Kancil)	Cerdik membohongi teman
5	Naga	Baik rupa, panas
6	Ular Lidi	Ceria, panas
7	Kambing	Tidak suka mandi
8	Kuda	Suka mengetahui rahasia orang
9	Kera	Suka memimpin, namun tidak patut ditiru
10	Ayam	Meminta-minta kepunyaan teman
11	Anjing	Mengingat kesalahan orang lain
12	Babi	Suka mengambil milik orang lain.

**Tabel VII**

Adapun cara yang dilaksanakan dalam menghitung nama seseorang yang dilakukan di daerah ini adalah menghitung aksara yang berbaris *kasrah*, *fathah* dan *dhammah*, sedangkan huruf dengan baris *sukun* tidak dihitung. Dengan bahasa yang sederhana adalah huruf hidup saja yang dihitung, sedangkan huruf yang mati tidak dihitung. Setelah dihitung kemudian dikurang dengan jumlah binatang, yaitu 12. Maka sisanya akan menjadi perhitungan dari nama seseorang.<sup>4</sup>

Sebagai contoh nama Anshari. Adapun cara menghitungnya adalah dengan menghitung huruf hidupnya saja. Dengan demikian maka **a (ا) = 1**, **sh (ص) = 12**, dan **ra (ر) = 8**. Kemudian dijumlahkan  $1+12+8=21$ . Jadi jumlah seluruhnya adalah 21, lalu dikurangi jumlah nama binatang 12, lalu sisanya 12 ( $21-12=9$ ), jadi sisanya adalah 9, sedangkan urutan ke-9 terkena binatang kera.

## **B. Perhitungan Aksara Nama untuk Perjodohan**

### 1. Cara Pertama

Masyarakat Banjar bila hendak memilih jodoh, sebelum peminangan biasanya melakukan suatu perhitungan aksara nama calon jodohnya, dengan menghitung sendiri atau bertanya kepada ahlinya, tentang baik tidaknya kalau dia kelak kawin dengan

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Gr. Rasul di Tanah Laut pada tanggal 05 Oktober 2010.

orang yang dipilihnya itu. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Perhitungan aksara nama ini lazim dalam masyarakat Banjar disebut ”*Babilangan*” , yaitu menghitung nilai huruf yang ada pada nama calon mempelai pria dan wanita yang akan dijodohkan berdasarkan nilai huruf Arab (*Hija'iyah*). Adapun nilai huruf Arab dalam sebuah nama itu sebagai berikut:

### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

Aksara/huruf	Bernilai	Aksara/huruf	Bernilai
A (ا)	1	W (و)	6
B (ب)	2	Z (ز)	7
J (ج)	3	H (ح)	8
D (د)	4	Th (ط)	9
H (ه)	5	Y (ي)	10
K (ك)	20	S (س)	60
L (ل)	30	' (ع)	70
M (م)	40	F (ف)	80
N (ن)	50	Sh (ص)	90

Q (ق)	100	Kh (خ)	600
R (ر)	200	Dz (ذ)	700
Sy (ش)	300	Dh (ظ)	800
T (ت)	400	Zh (ظ)	900
Ts (ث)	500	Gh (غ)	1000

**Tabel VIII**

Apabila sudah diketahui jumlah nilai aksara dari nama calon mempelai pria dan wanita yang akan dijodohkan, selanjutnya masing-masing jumlah nilai aksara nama pria dan wanita, dikurang sembilan dan sisanya itulah yang menentukan baik tidaknya nasibnya kelak. Adapun sisa dari hasil pengurangan itu sebagai berikut:

**Perbandingan Sisa Huruf dalam Perjodohan**

Sisa Jumlah Nilai L/P	Perkiraan Nasip Kelak	Sisa Jumlah Nilai L/P	Perkiraan Nasip Kelak
1 : 1	Baik	4 : 4	Tidak Baik
1 : 2	Tidak Baik	4 : 5	Tidak Baik
1 : 3	Tidak Baik	4 : 6	Tidak Baik
1 : 4	Tidak Baik	4 : 7	Tidak Baik

1 : 5	Tidak Baik	4 : 8	Baik
1 : 6	Baik	4 : 9	Tidak Baik
1 : 7	Tidak Baik	5 : 5	Tidak Baik
1 : 8	Tidak Baik	5 : 6	Baik
1 : 9	Tidak Baik	5 : 7	Baik
2 : 2	Tidak Baik	5 : 8	Baik
2 : 3	Tidak Baik	5 : 9	Baik
2 : 4	Tidak Baik	6 : 6	Baik
2 : 5	Tidak Baik	6 : 7	Tidak Baik
2 : 6	Tidak Baik	6 : 8	Baik
2 : 7	Tidak Baik	6 : 9	Baik
2 : 8	Tidak Baik	7 : 7	Tidak Baik
2 : 9	Baik	7 : 8	Tidak Baik
3 : 3	Baik	7 : 9	Baik
3 : 4	Tidak Baik	8 : 8	Baik
3 : 5	Tidak Baik	8 : 9	Baik
3 : 6	Baik	9 : 9	Tidak Baik
3 : 7	Baik		

3 : 8	Baik		
3 : 9	Tidak Baik		

**Tabel IX**

Sebagai contoh nama calon mempelai pria adalah **Ahmad** dan calon mempelai wanita bernama **Fathimah**. Maka jumlah nama **Ahmad** adalah **53** (huruf **A** (ا) = 1. **H** (ح) = 8. **M** (م) = 40. dan huruf **D** (د) = 4). Dari jumlah **53** ini selalu dikurang **9**, maka sisanya adalah **8**. Kemudian nama **Fathimah** jumlah nilai dari aksara namanya adalah **134** (huruf **F** (ف) = 80. **Th** (ط) = 9. **M** (م) = 40. dan **H** (ه) = 5). Jumlah nilai nama **Fathimah** yang **134** selalu dikurang **9**, sehingga sisa terakhirnya adalah **8**. Dengan demikian apabila **Ahmad** kawin dengan **Fathimah**, maka **8 : 8** yang diperkirakan nasibnya kelak **Baik** sebagaimana keterangan dalam tabel di atas.

Setelah diadakan perhitungan tersebut, dan misalnya dalam hitungan ternyata baik atau *satibang/saurat/sajodoh*, maka langkah berikutnya adalah diadakan peminangan yang dilakukan orang tua dari pihak laki-laki kepada pihak keluarga pihak wanita. Dan biasanya dari pihak wanita juga mengadakan perhitungan yang sama bila baik dalam perhitungan, maka peluang besar akan terjadi

perkawinan setelah ada kesepakatan dalam pertemuan berikutnya.<sup>5</sup>

## 2. Cara Kedua

Orang "pintar" dalam hal untuk mengetahui baik tidaknya jodoh seseorang dengan berbagai cara perhitungan (*babilangan*) di antaranya ialah mengetahui jumlah nilai aksara dari nama orang tersebut dan calon pasangannya, serta mengetahui status bilangan Adapun nilai dari huruf/aksara itu sebagai berikut:

### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا	= 1	خ	=5	ش	=12	غ	=3	ن	=2
ب	= 2	د	=4	ص	=4	ف	=4	و	=6
ت	=4	ذ	=4	ض	=4	ق	=4	هـ	=5
ث	=12	ر	=8	ط	=4	ك	=4	ء	=1
ج	=3	ز	=3	ظ	=4	ل	=6	ي	=10
ح	=5	س	=12	ع	=3	م	=4		

Tabel X

Adapun cara mengetahui kebaikan ataupun ketidakbaikan dari calon pasangan dalam perjodohan

---

<sup>5</sup>Rafiqah Kepercayaan Masyarakat terhadap Perhitungan Hari Perkawinan di Desa Angkinang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (Banjarasin: Fakultas Ushuluddin, 2000), h. 37

ini biasanya ”orang pintar” setelah mengetahui nama kedua calon yang akan dijodohkan, selanjutnya menghitung jumlah nilai aksara dari kedua nama orang yang akan dijodohkan tersebut. Kemudian jumlah nilai kedua orang itu ditambahkan, dan jumlahnya yang terakhir itulah yang sangat menentukan. Sebagai contoh, **Ahmad** akan dijodohkan dengan **Maryam**. Maka jumlah nilai aksara dari Ahmad ini adalah **14**, yakni **A** (ا) dengan bernilai 1, **H** (ح) , dengan nilai 5, **M** (م) mempunyai nilai 4 dan **D** (د) memiliki nilai 4. Jadi jumlah nilai aksara keseluruhan adalah 14 ( $1+5+4+4=14$ ). Kemudian Maryam (pasangan ahmad) memiliki jumlah nilai aksaranya adalah **26** dengan hitungan **M** (م) bernilai 4, **R** (ر) bernilai 8, **Y** (ي) bernilai 10, dan **M** (م) mempunyai nilai 4, ( $4+8+10+4=26$ ). Jadi nama Ahmad bila ditambah dengan nama Maryam berarti **14+26 =40**. Setelah jumlah akhir itu diketahui selanjutnya dicocokkan dengan status bilangan dan lahirlah kepercayaan seperti di bawah ini:

### **Daftar Status Bilangan dan Kepercayaan dalam Perjodohan**

NO	Status Bilangan	Kepercayaan
1	<i>Habu Atas Tunggal</i>	Mudah terjadi perceraian (negatif)
2	<i>Sasami Datang</i>	Rezeki selalum mengalir

		(positif)
3	<i>Baruh</i>	Nyaman dalam kehidupan (positif)
4	<i>Mantri Suka</i>	Hidup suka <i>baramian</i> (negatif)
5	<i>Kana Bulan/tangadab Orang</i>	Bagus dalam perdagangan (positif)
6	<i>Kamandaban</i>	Mudah hangus (negatif)
7	<i>Gadung</i>	Mudah membina rumah tangga (positif)

**Tabel XI**

Dengan demikian bila Ahmad dijodohkan dengan Maryam, maka jumlah nilai aksaranya adalah 40 (Ahmad =14 + Maryam=26). Jumlah angka 40 ini berarti jatuh pada nomor 5 yakni "*Kana Bulan / tangadab orang*". Adapun cara perhitungannya, setelah angka tujuh maka untuk angka delapan naik lagi ke atas pada angka satu dan seterusnya, hingga angka 40 jatuh pada nomor 5 (*Kana Bulan/tangadab orang*). Kadaan ini dipercayai bila Ahmad dan Maryam dijodohkan dan kawin, maka keduanya sangat baik dalam menjalin hubungan rumah tangga. Usaha yang paling cocok

adalah berdagang, dan insya Allah mendatangkan keuntungan yang besar.<sup>6</sup>

### 3. Cara ketiga

Ramalan jodoh dengan cara, di mana masing-masing nama calon suami dan isteri dihitung nilai huruf-huruf *hijaiyyah*nya seperti dijelaskan dalam tabel konversi berikut.

#### Nilai Aksara Huruf Hijaiyyah ke Angka

ا = 1	خ = 600	ش = 300	غ = 1000	ن = 50
ب = 2	د = 4	ص = 90	ف = 80	و = 6
ت = 400	ذ = 700	ض = 800	ق = 100	ه = 5
ث = 500	ر = 200	ط = 9	ك = 20	ء = 1
ج = 3	ز = 7	ظ = 900	ل = 30	ي = 10
ح = 8	س = 60	ع = 70	م = 40	

**Tabel XII**

Jumlah hitungan nama tersebut kemudian dikurangi dengan kelipatan delapan. Perbandingan angka sisa setelah dikurangi dengan kelipatan delapan tersebut menunjukkan apakah kedua calon suami isteri adalah pasangan yang ideal atau bukan. Misalnya, satu banding satu (1:1) menunjukkan

<sup>6</sup>Wawancara dengan H. Mawi pada tanggal 13 September 2010.

bahwa pasangan calon suami isteri adalah pasangan yang ideal, namun jika terjadi cekcok, akan terjadi perceraian. Perbandingan nilai 1:2 menunjukkan bahwa pasangan calon suami isteri akan sentosa, kasih sayang, dan murah rezeki. Perbandingan nilai 1:3 menunjukkan akan ada cekcok, namun akan mudah ditemukan jalan damai. Perbandingan 1:4 menunjukkan tidak sejalan dan tidak akan memperoleh kedamaian. Perbandingan nilai 1:5 menunjukkan bahwa pasangan ini tidak akan bahagia.<sup>7</sup>

#### 4. Cara Keempat

Selain cara di atas masih ada beberapa cara yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Banjar dalam menghitung masalah perjodohan, salah satunya adalah sebagai berikut:

#### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا = 1	خ = 12	ش = 12	غ = 3	ن = 2
ب = 2	د = 4	ص = 4	ف = 10	و = 6
ت = 4	ذ = 4	ض = 4	ق = 6	ه = 5
ث = 10	ر = 8	ط = 4	ك = 6	ء = 1

<sup>7</sup>Syekh Abbas, *Tāj al-Mulk bi Annā' al-Durar wa al-Jawābir al-Manzūmāt*. Singapura, (Jeddah, Indonesia: al-Haramayn, t.th), h. 118.

ج =3	ز =7	ظ =4	ل =6	ي =10
ح =3	س =12	ع =3	م =4	

**Tabel XIII**

Untuk meramal calon pasangan suami isteri, kedua nilai angka nama-nama yang bersangkutan dijumlahkan, lalu dikurangi dengan tiga, lima, dan yang terakhir dengan tujuh (dan seterusnya dengan tujuh, maka jika tersisa satu (1) maka berarti kekal bersuami isteri dan rezeki mereka juga murah, jika tersisa dua (2) berarti susah rezekinya, jika tersisa tiga (3) berarti rezekinya murah tetapi juga mudah hilangnya, jika tersisa empat (4) maka berarti rezekinya mudah didapat, jika tersisa lima (5) maka bermakna kedua suami isteri susah hidupnya, jika tersisa enam (6) maka berarti rezekinya banyak, dan jika tidak tersisa maka dapat diartikan anaknya banyak dan rezekinya susah.<sup>8</sup>

Sebagai contoh nama **Mushthafa** dengan ‘**Aisyah**, jumlah dari nama Mushthafa adalah M (م)=, 4, Th (ط)= 4, dan Fa (ف)= 10 maka jumlahnya adalah **18 (4+4+10=18)**, sedangkan Aisyah adalah ‘A (ع)= 3, A (ا) = 1, dan Sya (ش)=**12, (3+1+12=16)** maka jumlahnya adalah 16. Jika dijumlahkan nama keduanya adalah **18+16= 34**. Caranya adalah **34-**

<sup>8</sup>Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1997), h. 386.

$3=31-5=26-7=19-7=12-7=5$ . Dengan demikian jika Mushthafa dengan 'Aisyah kawin, maka kehidupannya kelak rezekinya susah dan anaknya banyak.

#### 5. Cara Kelima

Selain metode di atas untuk meramalkan kehidupan (calon) suami isteri dipergunakan pula metode lain, yang dapat meramalkan kehidupan suami isteri pada tahap permulaan, pada tahap pertengahan dan pada tahap akhir kehidupan mereka. Nilai-nilai huruf yang digunakan sama saja dengan yang digunakan di atas, yaitu:

#### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا = 1	خ = 12	ش = 12	غ = 3	ن = 2
ب = 2	د = 4	ص = 4	ف = 10	و = 6
ت = 4	ذ = 4	ض = 4	ق = 6	ه = 5
ث = 10	ر = 8	ط = 4	ك = 6	ء = 1
ج = 3	ز = 7	ظ = 4	ل = 6	ي = 10
ح = 3	س = 12	ع = 3	م = 4	

Tabel XIV

Kedua nilai angka calon suami isteri itu dijumlahkan, dan hasilnya **dibagi tiga**, angka sisa meramalkan keadaan kehidupan (calon) suami isteri

pada **tahap permulaan**, kemudian hasil penjumlahan tadi **dibagi lima**, angka sisa meramalkan keadaan kehidupan mereka pada **tahap pertengahan**, dan terakhir **dibagi tujuh** dan angka sisa akan meramalkan **tahap akhir** kehidupan mereka, apabila mereka memang jadi kawin. Hasil ramalan dinyatakan dengan lambang-lambang tertentu yang menggambarkan keadaan suami isteri, yang biasanya tidak ditanyakan lebih lanjut. Lambang-lambang tersebut dan kira-kira maksudnya adalah sebagai berikut:

- (1) Angka sisa satu dinyatakan sebagai “*abu di atas tunggul*”, yaitu suatu hubungan suami isteri yang sangat goyah atau rezekinya yang tidak menentu.
- (2) Angka sisa dua dinyatakan sebagai “*lading sawi*” (kabun sasawi), keadaan suami isteri yang tampak makmur dan bahagia (sawi melambangkan kesuburan).
- (3) Angka sisa tiga dinyatakan sebagai “*telaga*”, yaitu keadaan suami isteri yang tampak makmur dan orang-orang disekitarnya juga ikut serta merasakan kemakmuran itu (telaga yang dinyatakan sebagai tidak pernah kering meskipun ditimba oleh banyak orang).
- (4) Angka sisa empat yang dinyatakan sebagai “*mantra suka*” (*mantra* pejabat kesultanan),

keadaan suami isteri yang kerjanya hanya suka-sukaan saja.

- (5) Angka sisa lima dinyatakan sebagai “*bulan purnama*”, keadaan dimuliakan orang.
- (6) Angka sisa enam dinyatakan sebagai “*raja ketunuan*”, keadaan suami isteri yang pada akhir masa perkawinannya hidup melarat atau sengsar karena adanya musibah yang menimpa mereka.
- (7) Angka sisa tujuh dinyatakan sebagai “*gedung tujub*”, keadaan kaya raya dan hidup serba makmur.<sup>9</sup>

Sebagai contoh nama **Mushthafa** dengan ‘**Aisyah**, jumlah dari nama Mushthafa adalah M (م)= 4 Th (ط)= 4, dan Fa (ف)= 10 maka jumlahnya adalah **18 (4+4+10=18)**, sedangkan Aisyah adalah ‘A (ع)= 3, A (ا) = 1, dan Sya (ش)=**12, (3+1+12=16)** maka jumlahnya adalah 16. jika dijumlahkan nama keduanya adalah **18+16= 34**. Caranya adalah **34:3 =** sisanya adalah **1**, maka keadaan suami pada tahap awal adalah satu dinyatakan sebagai “*abu di atas tunggul*”, yaitu suatu hubungan suami isteri yang sangat goyah atau rezekinya yang tidak menentu. Kemudian **34:5**, maka tersisa **4**, Angka sisa empat yang dinyatakan sebagai “*mantri suka*” (*mantri* pejabat kesultanan), keadaan suami isteri yang

---

<sup>9</sup>Alfani Daud, *op.cit.*, h. 387-388.

kerjanya hanya suka-sukaan saja. Kemudian  $34:7=$ , sisanya adalah **6**, maka Angka sisa enam dinyatakan sebagai “*raja ketunuan*”, keadaan suami isteri yang pada akhir masa perkawinannya hidup melarat atau sengsara karena adanya musibah yang menimpa mereka.

## 6. Cara Keenam

Ada pun cara yang tidak jauh berbeda adalah sebagai berikut, yaitu dengan menghitung huruf yang berbaris *fathah*, *kasrah* atau *dhammah* (huruf hidup), dengan nilai aksara sebagai berikut:

### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا	= 1	خ	=5	ش	=12	غ	=3	ن	=2
ب	= 2	د	=4	ص	=4	ف	=4	و	=6
ت	=4	ذ	=4	ض	=4	ق	=4	ه	=5
ث	=3	ر	=8	ط	=4	ك	=4	ء	=1
ج	=3	ز	=11	ظ	=4	ل	=6	ي	=10
ح	=5	س	=12	ع	=4	م	=4		

**Tabel XV**

Adapun cara mengetahui kebaikan ataupun ketidakbaikan dari calon pasangan dalam perjodohan ini biasanya ”orang pintar” setelah mengetahui nama kedua calon yang akan dijodohkan, selanjutnya

menghitung jumlah nilai aksara dari kedua nama orang yang akan dijodohkan tersebut. Kemudian jumlah nilai kedua orang itu ditambahkan, dan kemudian dibagi 7, maka sisanyalah yang akan menentukan.

No	Status Bilangan	Kepercayaan
1	Sakit	<i>Kehidupan dalam kekurangan</i>
2	Sesuai	<i>Ada mempunyai kehidupan</i>
3	Telaga	<i>Senang hati bersukaan</i>
4	Mantri Suka	<i>Dipandang orang banyak</i>
5	Bulan Purnama	<i>Kebakaran karena sial</i>
6	Danau Bendungan	<i>Kekayaan dan Kebahagiaan</i>
7	Gedung	<i>Kekayaan dan Kebahagiaan</i>

**Tabel XVI**

Sebagai contoh nama orang **‘Abdul Gafur** berpasangan dengan **Maimunah**, jumlah dari nama ‘Abdul Ghafur adalah ‘a (ع) = 4, d (د) = 4, gh (غ) = 3 dan fa (ف) = 4, maka jumlahnya adalah **(4+4+3+4=15)**, sedangkan Maimunah jumlahnya adalah M (م) = 4, M (م) = 4, dan N (ن) = 2, maka jumlahnya adalah **(4+4+2=10)**. Dengan demikian

jumlah keduanya adalah  $15+10 = 25$ , kemudian dibagi 7 ( $25:7=4$ ), maka yang tersisa adalah 4. Maka jika ‘Abdul Ghafur kawin dengan Maimunah terkena 4 yaitu “*mantri suka*” atau selalu dipandang orang banyak.<sup>10</sup>

## 7. Cara Ketujuh

Adapun cara yang lain, peneliti menemukan di daerah Kabupaten Tanah laut sebagai berikut:

### Nilai Aksara Huruf *Hija'iyah* ke Angka

ا = 1	خ = 5	ش = 12	غ = 3	ن = 2
ب = 2	د = 4	ص = 12	ف = 4	و = 6
ت = 4	ذ = 4	ض = 4	ق = 4	ه = 5
ث = 4	ر = 8	ط = 4	ك = 4	ء = 1
ج = 3	ز = 5	ظ = 5	ل = 6	ي = 10
ح = 5	س = 12	ع = 3	م = 4	

**Tabel XVII**

Untuk menghitung jodoh, jumlah aksara hitungan nama laki-laki dan wanita selalu dikurang 5, dengan demikian sisa pengurangan dari lima itulah

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Aulia Rahman pada tanggal 27 September 2010.

yang menjadi akhir penghitungan dengan kesimpulan sebagai berikut:

No	Hasil Ramalan		
1	Bicara	Syahadat	Pangarasan
2	Jodoh	Shalat	Sabar
3	Was-was	Puasa	Pemarah/Emosian
4	Rezki kecil	Zakat	Ada lebih sedikit atau secukupnya
5	Rezki besar	Haji	Kebutuhannya besar

**Tabel XVIII**

Caranya adalah dengan menjumlahkan hasil perhitungan nama dari laki-laki dan perempuan, kemudian dibagi lima, maka sisa dari pembagian itu menjadi sandarannya.<sup>11</sup>

Sebagai contoh nama **Mahmud** dengan **Munawarah**, jumlah dari nama Mahmud adalah M (م) = 4, m (م) = 4, maka jumlahnya adalah **8 (4+4=8)**, sedangkan Munawarah adalah M (م) = 4, N (ن) = 2, W (و) = 6, R (ر) = 8 (**4+2+6+8=20**) maka jumlahnya

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Gr. Rasul pada tanggal 5 Oktober 2010 di Tanah Laut.

adalah 20. jika dijumlahkan nama keduanya adalah  $8+20= 28$ . Caranya adalah 28 selalu dikurang 5, maka sisanya adalah 3. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, jika Mahmud kawin dengan Munawarah, maka rumah tangganya akan was-was dan pemarah atau emosional.

### **C. Perhitungan Waktu Pernikahan/Perkawinan**

Apabila peminangan sudah dilakukan, maka selanjutnya menentukan kapan hari pernikahan/perkawinan. Dalam menentukan hari pernikahan/perkawinan tidak jarang dari kedua belah pihak menanyakan kepada yang ahlinya tentang hari yang baik dan hari yang tidak/naas untuk melaksanakan pernikahan/perkawinan.

Hari *naas* atau hari yang tidak baik untuk melaksanakan pernikahan itu adalah jatuh pada tanggal 4, 5, 13, 16, 21, 24 dan 25 bulan *Qamariyah*. Bila melaksanakan pernikahan atau perkawinan akan tidak membawa keberuntungan malah akan membawa kerugian. Kepercayaan ini tidak hanya untuk pernikahan tetapi juga dipercayai untuk mendirikan rumah atau bepergian.

Adapun cara yang dilakukan dalam menghitung hari tersebut adalah dengan cara menghitung dari tanggal satu (1) hari pertama awal bulan Hijriyah, dihitung dari empat orang malaikat yaitu: Hari pertama kena malaikat Jibril. Hari kedua malaikat Mikail. Hari ketiga malaikat Israfil dan hari keempat

malaikat Ijrail. Dengan demikian hari pertama dari bulan Hijriyah adalah berkaitan dengan malaikat Jibril dan dari kedua malaikat Mikail. Pada hari pertama dan kedua ini sangat baik untuk melaksanakan suatu acara pernikahan/perkawinan. Sedangkan pada hari ketiga dan keempat yang berhubungan dengan malaikat Israfil dan malaikat Ijrail, dipandang hari *naas* dan hanya tidak bagus untuk melaksanakan acara pernikahan/perkawinan. Tetapi untuk acara lain seperti memulai bercocok tanam, bepergian sangat baik. Untuk lebih jelas dalam perhitungan ini sebagai berikut: Bila ingin melaksanakan pernikahan/perkawinan di bulan Djulhijjah, maka cara menghitung hari yang baiknya adalah:

- Hari pertama pada bulan Djulhijjah berkaitan dengan malaikat Jibril (bagus).
- Hari kedua pada bulan Djulhijjah berkaitan dengan malaikat Mikail (bagus).
- Hari ketiga dan keempat pada bulan Djulhijjah berkaitan dengan malaikat Israfil, dan Ijrail (tidak bagus acara pernikahan/perkawinan, namun acara lain baik atau cocok)

Untuk perhitungan selanjutnya yaitu hari kelima dan seterusnya, sampai akhir bulan Hijriyah kembali kepada perhitungan seperti semula. Yaitu hari kelima dan keenam berkaitan dengan malaikat Jibril dan Mikail (bagus), hari ketujuh dan kedelapan

berhubungan dengan malaikat Israfil dan Ijrail (tidak bagus), dan seterusnya hingga selesai.

Bila dihitung dengan cara yang demikian, maka dalam bulan Djulhijjah itu ada beberapa hari yang baik untuk melaksanakan pernikahan/perkawinan, yaitu: Pada hari atau tanggal 1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 29 dan tanggal atau hari yang 30.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Rafiqah, *op.cit.*, h. 40-48.